



PENGUNAAN ALAT PERMAINAN EDUKASI STIK ES KRIM PINTAR DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN KEAKSARAAN ANAK USIA DINI

Oleh

Ni Luh Sariasih¹, I Gede Sedana Suci², I Komang Suardika³

^{1,2,3}Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

Email: sariluh601@gmail.com

Diterima 25 September 2022, direvisi 8 Oktober 2022, diterbitkan 31 Oktober 2022.

ABSTRAK

Anak usia dini merupakan generasi penerus bangsa yang perlu mendapat perhatian serius. Sejak lahir, anak memiliki berbagai potensi yang diberikan oleh Tuhan. Potensi tersebut perlu dirangsang dan difasilitasi agar dapat berkembang secara optimal. Media merupakan aspek penting untuk mendukung kemampuan literasi dini anak. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk merangsang perkembangan literasi dini anak adalah media stik es krim pintar. Penelitian ini menggunakan tiga teori yang terdiri dari teori behavioristik, teori konstruktif, dan teori maturasi. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Hasil yang diperoleh menggambarkan adanya peningkatan ketuntasan belajar sebanyak 14 siswa atau 93,3% siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Pada pengamatan Siklus II penelitian ini telah mencapai kriteria indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 80% dari jumlah siswa. Dampak penggunaan alat permainan edukasi stik es krim pintar dalam menumbuhkan kemampuan literasi di TK Desa Besan adalah anak mengenal huruf dengan baik (program pra menulis), anak bisa belajar sambil bermain, membantu merangsang motorik halus anak, menumbuhkan semangat kebersamaan kalangan anak-anak, meningkatkan kemampuan anak-anak untuk mendengarkan dan meningkatkan kosakata anak-anak.

Kata kunci: Keterampilan Literasi, Stik Es Krim Pintar, Alat Permainan Edukatif, Anak Usia Dini.

ABSTRACT

Early childhood is the next generation of the nation that needs serious attention. This potential needs to be stimulated and facilitated in order to develop optimally. Media is an important aspect to support children's early literacy skills. This media is a simple learning media by combining the alphabet (a-z) which is made on origami paper and underneath there are ice cream sticks. This study used three theories consisting of behavioristic theory, constructive theory, and maturationist theory. This research uses classroom action research. The results obtained depicted an increase in learning

mastery as much as 14 or 93.3% of students had met the minimum completeness criteria. In the observation of Cycle II, this research has reached the criteria of success indicators that have been set, namely 80% of the total number of students. The impact of using smart ice cream stick educational game tools in growing literacy skills in Besan Village Kindergarten is that children recognize letters well (pre-writing program), children can learn while playing, help stimulate children's fine motor skills, foster a spirit of togetherness among children, improve children's ability to listen and increase children's vocabulary.

Keywords: *Literacy Skills, Smart Ice Cream Sticks, Educational Game Tools, Early Childhood.*

PENDAHULUAN

Fenomena yang terjadi adalah belum maksimalnya stimulasi aspek perkembangan bahasa anak dalam kemampuan keaksaraan awal, sedangkan pada zaman modern ini anak dituntut untuk sudah mengenal huruf. Tidak semua Lembaga pendidikan anak usia dini mampu menerapkan media pembelajaran yang menarik, bervariasi dan menyenangkan. Kenyataan menunjukkan bahwa pembelajaran di tingkat TK Negeri Desa Besan sering kali kurang menarik bagi anak. Ada beberapa hal yang menyebabkan demikian, diantaranya adalah kurang bervariasinya kegiatan untuk mengenalkan keaksaraan awal yang diberikan oleh dan minimnya alat peraga yang diberikan. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang dilakukan antara guru dan anak didik kurang begitu semangat, anak cenderung bosan dengan tugas yang diberikan dan akhirnya menyepelkan pelajaran akibatnya proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) terhambat dan kurang maksimal.

Generasi penerus bangsa yang masih berada di usia dini perlu banyak mendapat perhatian. Tuhan telah menganugerahkan anak-anak dengan berbagai potensi sejak saat lahir. Untuk mewujudkan potensi ini sepenuhnya, harus didukung dan diaktifkan. Akibatnya, istilah "zaman keemasan" digunakan untuk menggambarkan usia muda ini (0–6 tahun). Anak usia dini sering disebut sebagai "tabula rasa", menurut Akbar (2020: 8). Menurut Ngalimun (2017:201) terdapat tahap sensitif dalam perkembangan anak, yang ditandai dengan perhatian anak pada item atau sifat tertentu dan kecenderungan untuk mengabaikan objek lain. Pada saat itu, jiwa anak memiliki keinginan yang menuntut untuk dipenuhi. Salah satu bidang pembangunan yang harus didorong adalah bahasa. Menurut Susanto, (2011: 73), bahasa adalah sistem yang terorganisir dari simbol verbal dan visual yang digunakan untuk menyampaikan ide dan informasi yang berbeda. Simbol-simbol yang terlihat ini dapat dibaca, ditulis, dan diamati. Saat berbicara dan mendengar simbol verbal.

Sumber belajar sebagai komponen atau unsur pembelajaran anak TK memegang peran penting dalam rangka terselenggaranya kegiatan pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi anak. Sumber belajar tersebut menjadi penting karena tersedianya beragam sumber belajar yang memungkinkan ditumbuhkannya budaya belajar anak secara mandiri sebagai dasar untuk pembiasaan dalam kehidupan dikemudian hari, serta menciptakan komunikasi antara anak dengan orang dewasa dan teman sebayanya. Perlunya sumber belajar yang kongkret disesuaikan dengan tahap perkembangan berfikir anak TK yang masih berada pada tahap operasi kongkret. Oleh karena itu penyajian sumber belajar yang nyata dan sederhana akan sangat membantu

pengembangan kemampuan berfikir anak. Dengan demikian anak diberi kesempatan untuk belajar sesuai dengan taraf kemampuannya.

Kemampuan seorang anak untuk mengenali huruf dan bunyi bahasa dan kemudian menggabungkan bunyi-bunyi tersebut ke dalam kata-kata sederhana disebut sebagai keaksaraan awal, menurut Hayati (2019: 105). Salah satu metode atau fase mengajarkan anak membaca adalah literasi dini. Karena keterampilan keaksaraan terkait dengan kemampuan membaca anak dan akan digunakan sepanjang hidup anak, memilikinya menjadi penting bagi seorang anak. Maka dari itu seorang guru sudah sepatutnya memberikan stimulasi terhadap kemampuan keaksaraan awal anak dengan baik dan menarik.

Materi pembelajaran memainkan peran penting dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang menarik dan relevan bagi anak-anak sebagai salah satu elemen atau fitur pendidikan siswa taman kanak-kanak. Alat pendidikan ini penting karena memungkinkan anak-anak untuk belajar dengan otonomi budaya yang akan berfungsi sebagai dasar untuk pembiasaan di masa depan dan mendorong dialog antara anak-anak, orang dewasa, dan teman sebayanya. Tuntutan materi pembelajaran yang nyata disesuaikan dengan tingkat pertumbuhan berpikir anak TK yang masih dalam tahap kegiatan konkret. Oleh karena itu, memberikan anak-anak alat pembelajaran yang relevan dan langsung guna menstimulasi pengembangan kemampuan berpikir kritis mereka. Dikarenakan, anak-anak diberi peluang belajar sesuai dengan tingkat bakatnya.

Media menjadi salah satu aspek yang penting untuk mendukung kemampuan keaksaraan awal anak. Arsyad (2014:3) mendefinisikan media sebagai perantara pesan. Media mungkin datang dalam bentuk sumber daya yang membantu dalam pembelajaran. Alat peraga adalah jenis bahan belajar yang paling umum digunakan dalam pendidikan anak usia dini. Alat peraga yang dimaksud meliputi media atau alat bantu belajar, serta hal-hal lain yang digunakan untuk menunjukkan topik pembelajaran. Alat peraga atau media pembelajaran ini juga bisa dikombinasikan dengan memberikan kegiatan bermain sambil belajar.

Banyaknya media pembelajaran yang dapat dikombinasikan dengan cara bermain tentunya guna motivasi belajar bagi peserta didik. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menstimulasi perkembangan keaksaraan awal anak yaitu media stik es krim pintar. Media ini adalah media pembelajaran yang sederhana dengan memadukan abjad (a-z) yang di buat diatas kertas origami dan di bawahnya terdapat stik es krim. Hal ini merupakan salah satu pendekatan agar kegiatan bermain tersebut lebih menyenangkan dan menyenangkan bagi anak, oleh karena itu harus dilengkapi dan dibantu dengan tersedianya berbagai jenis alat bermain yang dirancang untuk mendukung berbagai aspek tumbuh kembang anak.

Menurut Robingatin (2020:43), kemampuan mendeteksi literasi dini adalah kemampuan membedakan vokal dan konsonan yang merupakan bakat fonologis. Sistem bunyi bahasa tersebut dikenal sebagai fonologi. Menurut Robingatin (2020:11), bahasa adalah jenis komunikasi yang didasarkan pada lambang-lambang yang dapat diucapkan, ditulis, atau diberi isyarat. Alat permainan edukatif adalah alat yang dirancang khusus dengan mempertimbangkan pendidikan. (Barnawi, 2012: 149). Boneka jari, teka-teki besar, kotak alfabet, kartu simbol angka, kartu pasangan, teka-teki jam, lotre warna, lotre warna dan bentuk, botol bau, dan botol suara adalah beberapa contoh item game edukasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan area perkembangan anak. (Barnawi, 2012:156). Purnama (2019: 92) mengklaim bahwa alat permainan adalah sumber

belajar, menyiratkan bahwa alat permainan dibuat, digunakan, dan dikembangkan untuk membuat kegiatan belajar lebih nyaman bagi anak-anak.

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan penelitian tindakan kelas. Studi Tindakan Kelas (PTK) adalah jenis penelitian terapan yang digunakan untuk meningkatkan pengajaran di kelas. Menurut Abidin (2011: 217), penelitian tindakan kelas adalah studi yang dilakukan untuk mengatasi masalah, mengevaluasi langkah solusi, atau meningkatkan proses pembelajaran langsung atau siklus. Metode PTK menjadi pilihan dalam riset ini guna meningkatkan kemampuan keaksaraan awal pada anak usia dini di TK Negeri Desa Besan Klungkung. Perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi adalah empat langkah yang terdiri dari setiap siklus penelitian tindakan kelas (PTK) ini.

Penelitian ialah suatu yang terencana dan terarah, untuk merencanakan hal tersebut diperlukan merumuskan suatu masalah. Rumusan masalah ini membantu untuk mengkhususkan hal yang dikaji dalam penelitian. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimanakah proses pembelajaran yang dilakukan dalam penggunaan alat permainan edukasi stik es krim pintar dalam menumbuhkan kemampuan keaksaraan anak di TK Negeri Desa Besan Klungkung? 2). Bagaimanakah hasil dari penggunaan alat permainan edukasi stik es krim pintar dalam menumbuhkan kemampuan keaksaraan di TK Negeri Desa Besan Klungkung? 3). Bagaimana dampak penggunaan alat permainan edukasi stik es krim pintar dalam menumbuhkan kemampuan keaksaraan di TK Negeri Desa Besan Klungkung?. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengumpulkan bukti empiris tentang bagaimana alat permainan edukasi stik es krim pintar membantu pengembangan keterampilan membaca di TK Desa Besan Klungkung. Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu berupa hasil penelitian dengan harapan hasil penelitian ini ada manfaat yang biasa dipergunakan sebagai landasan teoritis dan praktis.

Penelitian ini akan dilakukan di TK Negeri Desa Besan Kabupaten Klungkung Provinsi Bali. Adapun pertimbangan dipilihnya lokasi ini karena tempat tersebut: (1) TK Negeri Desa Besan memiliki permasalahan kesulitan dalam mengenal keaksaraan awal yakni sebanyak 14 orang anak dari 15 siswa, (2) lemahnya strategi guru untuk mengembangkan kemampuan keaksaraan awal anak, (3) lemahnya minat anak untuk belajar keaksaraan awal. Berdasarkan data tersebut cukup representatif untuk dijadikan penelitian. Selain itu letak TK Negeri Desa Besan merupakan sekolah negeri dan tempatnya strategis sehingga dapat dijadikan sebagai percontohan bagi TK sekitar. Penelitian dilaksanakan selama semester II, dari Januari 2022 sampai April 2022. Rata-rata proporsi minimal 15 siswa, atau minimal 80% dari total jumlah mahasiswa, dipilih peneliti sebagai tolak ukur keberhasilan, sebagai penanda keberhasilan dalam penelitian ini, yang ditentukan oleh peningkatan kemampuan membaca awal anak.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis (PTK). Suharsimi Arikunto (2006:91) menyatakan bahwa PTK adalah studi tentang peningkatan aktivitas yang terjadi secara sadar di dalam kelas. Metode ini dipilih untuk melihat efektifitas dari penggunaan stik es krim pintar dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan awal anak. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru atau peneliti sendiri, dengan menggunakan petunjuk yang diterima guru dari pembelajaran. Lokasi yang dipilih yaitu TK Negeri Desa Besan sebagai tempat penelitian. Lokasi ini dipilih karena cocok dengan permasalahan penelitian, dan kurangnya minat anak untuk belajar huruf sehingga dari temuan itu

maka penulis mengangkatnya menjadi sebuah penelitian. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari 2022 sampai bulan Mei 2022. Penelitian ini melibatkan anak kelompok B yang berjumlah 15 orang di TK Negeri Desa Besan. Data diperoleh dengan melakukan ceklis pada instrument penelitian. Instrumen penelitian ini berupa indicator pencapaian yang diharapkan. Selain itu peneliti sendiri menjadi instrumen kunci dalam penelitian ini.

PTK ini direncanakan dalam dua siklus yang di dalamnya terdapat empat tahap atau fase yaitu fase perencanaan, fase pelaksanaan, fase observasi, dan fase refleksi. Data kuantitatif dan kualitatif akan didapatkan dari penelitian ini. Data kuantitatif diberikan dalam bentuk skor pra intervensi dan skor siklus, dan data kualitatif berasal dari perkembangan anak selama kegiatan pendidikan dan pembelajaran, rencana pembelajaran berupa program bermain dan rencana pembelajaran, dan observasi pada tahap pelaksanaan. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah pengembangan kemampuan mengenal kartu huruf melalui media stik es krim pintar. Kemampuan mengenal kartu huruf merupakan variabel terikat dan stik es krim pintar sebagai variabel bebas.

Instrument dikembangkan dalam bentuk ceklis dengan pola respons skala Likert yang dimodifikasi. Rentang skor yang digunakan adalah 1 sampai 4. Catatan lapangan dan catatan wawancara digunakan sebagai alat pendukung pengumpulan data. Peneliti telah melakukan analisis data semua hasil untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengenali kartu karakter melalui stik es krim pintar. Kaelan (2012:67) menyebutkan analisis data PTK dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Metrik keberhasilan untuk penelitian ini adalah peningkatan kemampuan anak untuk mengenali kartu huruf, dan metrik keberhasilan adalah jumlah siswa, persentase rata-rata minimal 80% dari 15 siswa.

PEMBAHASAN

Proses Pembelajaran yang Dilakukan dalam Penggunaan Alat Permainan Edukasi Stik Es Krim Pintar dalam Menumbuhkan Kemampuan Keaksaraan di TK Negeri Desa Besan Klungkung

Keaksaraan awal merupakan suatu kemampuan yang sudah dimiliki oleh anak kelompok B (5-6 tahun) di Pendidikan anak usia dini. Meskipun anak usia dini tidak diperbolehkan untuk mempelajari calistung (baca tulis hitung) namun pada kenyataannya pengenalan tentang keaksaraan awal sangat penting untuk dilakukan. Stimulasi keaksaraan awal ini berkaitan dengan cara seorang guru untuk mengenalkan huruf kepada anak usia dini.

Tahap Perencanaan

Seorang pendidik harus membuat perencanaan agar dapat memaksimalkan peluang pencapaian tujuan yang diinginkan. Perencanaan pada tahap awal ini perlu diperhitungkan dengan baik. Perencanaan proses pembelajaran di PAUD berbentuk RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian).

Tahap Pelaksanaan

Implementasi ialah pelaksanaan apa yang sudah direncanakan dengan cermat dan seksama atau kegiatan dilakukan untuk suatu rencana yang telah ditetapkan dan dilaksanakan dengan lengkap dengan segala persyaratan, alat-alat penting, dan lokasi pelaksanaan. Pemenuhan rencana yang telah direncanakan merupakan langkah kedua,

yang dikenal dengan implementasi. Inti dari kegiatan pembelajaran akan dilakukan pada tahap pelaksanaan ini, di mana semua rencana, termasuk RPPH, media, dan ruang kelas, akan digunakan oleh anak-anak dan instruktur untuk merangsang perkembangan anak usia dini. Pada fase atau tahap ini anak diajak untuk bermain stik es krim pintar. Maulinda (2019: 23) menyebutkan stick es krim pintar adalah suatu media untuk membantu pembelajaran di TK.

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan setelah tahap implementasi sudah dimulai. Ada dua evaluasi yang dilakukan pada tahap ini, salah satunya oleh guru kelas yang menilai tumbuh kembang anak menggunakan checklist yang telah dibuat dan berdasarkan observasi yang dilakukan guru saat anak sedang belajar. Evaluasi yang dilakukan guru kelas kepada anak didiknya biasanya disebut dengan penilaian. TK Negeri Desa Besan penilaian dilakukan tiap harinya dengan menggunakan penilaian harian yang berupa ceklis, catatan anekdot, catatan hasil karya, dan catatan observasi. Selain itu, instruktur merangkum ujian harian menjadi penilaian mingguan setiap minggu dan penilaian mingguan menjadi penilaian bulanan setiap bulan.

Terkait program yang dilaksanakan, komponen sekolah melakukan evaluasi kedua. Seperti halnya di TK Negeri Desa Besan yang menggunakan APE stik es krim pintar untuk menstimulasi kemampuan keaksaraan awal anak. Hal ini juga akan dilakukan evaluasi setelah diterapkan untuk membuktikan apakah APE ini layak digunakan dan dapat memberikan dampak yang positif bagi pendidikan ataukah tidak.

Deskripsi Data Hasil Penelitian Penggunaan Stik Es Krim Pintar dalam Menumbuhkan Kemampuan Keaksaraan Anak Usia Dini di TK Negeri Desa Besan

Berdasarkan hasil belajar dan umpan balik siswa TK Negeri Desa Besan tahun ajaran 2021/2022 yang menggunakan media APE stik es krim pintar untuk meningkatkan kemampuan membaca awal pada siklus I dan II, dapat dikatakan bahwa:

Observasi Awal

Berdasarkan hasil persentase observasi awal pada tabel IV.2 di atas tergambar bahwa dari 15 siswa kelompok B (5-6 tahun) TK Negeri Desa Besan pada tahun ajaran 2021/2022, Sekalipun nilai rata-rata kriteria indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 80 persen dari seluruh siswa, sampai dengan 15 siswa, atau 100 persen siswa, masih jauh dari kriteria indikator keberhasilan menurut pengamatan awal ini.

Rendahnya kemampuan keaksaraan awal atau masih rendahnya anak yang bisa mengenal huruf dan kebanyakan anak sifatnya menghafal saja tanpa mengenal bentuk tulisan dari huruf tersebut. Pembelajaran yang biasanya dibuat dengan nyanyian saja membuat anak tidak bisa mengenal tulisan pada masing-masing huruf. Hanya sebagian kecil anak yang baru mulai mengasah kemampuannya, dan masih banyak anak yang belum menguasai literasi. Pada anak-anak di TK Negeri Desa Besan berdasarkan observasi awal menjadi kesimpulan bahwa perlu penanganan lebih lanjut yaitu dengan menggunakan media bantu yaitu APE stik es krim pintar. Dengan media pembelajaran yang lebih menarik, yakni belajar secara langsung dengan alat bantu stick warna agar anak dapat melihat huruf dengan kreasi warna-warna yang cerah dan dengan menggunakan media langsung dengan tujuan kemampuan keaksaraan awal pada anak meningkat guna mempersiapkan anak kejenjang selanjutnya.

Hasil Penelitian Siklus I

Pelaksanaan kegiatan Siklus I akan dilakukan secara bertahap, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan terakhir refleksi. Pembuatan program pembelajaran merupakan langkah awal dalam tahap perencanaan Siklus I. Pembuatan alat permainan edukatif (APE), stik es krim pintar, persiapan kelas yang baik, mematuhi peraturan kesehatan, dan skenario pembelajaran adalah beberapa yang telah disiapkan. Ada juga Rencana Pelajaran Harian (RPPH), Rencana Pelajaran Mingguan (RPPM), dan APE.

Pemantauan terhadap tindakan yang dilakukan pada Siklus I menunjukkan bahwa rata-rata anak kelompok B (5–6 tahun) di TK Negeri Desa Besan mengalami peningkatan kemampuan literasi dini hingga tingkat ketuntasan 46,6%. Dari 15, 8 anak memenuhi kriteria yang diperlukan, 7 anak memenuhi kriteria sangat baik, dan semua 15 anak memenuhi kriteria ketuntasan. Dibandingkan pengamatan pertama yang kurang memenuhi kriteria ketuntasan hanya mencapai 0% ketuntasan belajar. Hasil dari siklus pertama telah berubah dan meningkat. Hasil kegiatan pada Siklus I terdapat beberapa hambatan yang terjadi, yaitu anak yang masih malu-malu dan kebingungan dengan media stik es krim pintar, dan kemampuan mengenal huruf anak yang sebatas menghafal saja membuat pendamping kewalahan. Menurut pengamatan anak-anak TK Negeri Desa Besan terlihat begitu antusias dengan penggunaan media ini dan memiliki keinginan dan rasa ingin tau yang besar dengan penggunaan media ini, namun sayangnya masih banyak anak yang belum berani mengeksplor minat dan bakatnya serta masih ragu-ragu.

Hasil Penelitian Siklus II

Pelaksanaan tindakan Siklus II mirip dengan pelaksanaan tindakan Siklus I, dimulai dengan perencanaan, dilanjutkan dengan observasi, dan diakhiri dengan refleksi. Untuk mencapai indikator yang diharapkan, Siklus II diselesaikan dalam tiga kali pertemuan dengan menambahkan skenario pembelajaran yang lebih menantang. Sehingga memungkinkan anak untuk menambah pemahaman dan kemampuan keaksaraan awal.

Temuan Siklus II menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar hingga 14 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa 93,3 persen siswa telah memenuhi standar ketuntasan minimal. Penelitian ini telah memenuhi syarat untuk indikator keberhasilan yang ditentukan pada Siklus II yaitu 80% dari keseluruhan populasi siswa. Akibatnya, dari 46,6 persen pada Siklus I menjadi 93,3 persen pada Siklus II, ketuntasan belajar meningkat 46,7%. Peningkatan juga terlihat jelas dan dapat diamati yang mana anak-anak selalu meminta untuk bermain lagi dan lagi. Keadaan ini tentunya merupakan hasil yang diharapkan oleh guru dan juga orangtua.

Siswa kelompok B TK Negeri Desa Besan (5–6 tahun) menunjukkan peningkatan keterampilan membaca awal sebagai hasil pemantauan pada Siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan APE stik es krim pintar dapat dikatakan mampu meningkatkan kemampuan keaksaraan awal dan dapat memberikan bekal tambahan yakni membaca pemula dan menggabungkan huruf menjadi kata. Evaluasi kemampuan literasi awal hanya menyisakan satu anak dengan kriteria tidak tuntas. Menurut temuan analisis, 80% dari semua siswa memenuhi penanda keberhasilan untuk menguasai tujuan pembelajaran Siklus II.

Dampak Penggunaan Alat Permainan Edukasi Stik Es Krim Pintar dalam Menumbuhkan Kemampuan Keaksaraan Anak di TK Negeri Desa Besan Klungkung

Dampak merupakan sesuatu yang berkaitan dengan akibat, pengaruh dan hasil yang didapatkan. Dampak ini sendiri hadir setelah terjadinya suatu hal. Efek baik dan negatif dapat dilihat dalam situasi ini. Berikut adalah beberapa dampak dari penggunaan APE stik es krim pintar dalam menumbuhkan kemampuan keaksaraan di TK Negeri Desa Besan yaitu:

Anak mengenal huruf dengan baik (program pra menulis)

Pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini sebagai pendidikan yang pertama dan utama bagi anak sehingga semua aspeknya juga perlu distimulasi dengan baik (Susanto, 2011:23). Hal tersebut termasuk juga dalam kemampuan keaksaraan awal anak. Pada jenjang taman kanak-kanak anak usia dini sudah dikenalkan dengan huruf yang sudah seharusnya mereka pahami. Huruf-huruf tersebut bisa berupa huruf vocal maupun huruf konsonan. Tuntutan orangtua juga mengkehendaki anak-anaknya untuk bisa terus membaca menulis dan berhitung. Pihak sekolah sendiri jelas perlu menangani hal ini dengan hati-hati. Penggunaan stik es krim pintar APE adalah metode yang sangat baik untuk meningkatkan minat membaca dan pengenalan huruf anak-anak. Dengan APE stik es krim pintar ini anak menjadi memiliki kesiapan di jenjang sekolah dasar.

Anak bisa belajar sambil bermain

Masa kanak-kanak awal adalah masa ketika anak-anak sangat bersemangat untuk bermain. Seorang anak tinggal di lingkungan bermain. Seorang anak belajar berbagai mata pelajaran melalui bermain aktif, dan bermain sangat penting bagi tumbuh kembang anak menjadi manusia seutuhnya (Dwi Sunar, 2007:5). Sebagian besar waktu anak dihabiskan untuk bermain, baik sendiri maupun bersama anak lain. Bermain sangat penting untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak. Seiring dengan tumbuhnya keterampilan motorik fisik, orang juga harus mengembangkan moral, nilai, keterampilan bahasa, dan keterampilan sosial dan emosionalnya. Melalui APE anak dapat belajar sambil bermain, seperti yang disebutkan oleh Anggraini Dian (2018 :78) menyatakan bahwa APE sangat efektif digunakan mengajak anak bisa belajar sambil bermain sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang menarik.

Membantu menstimulasi kemampuan motorik halus anak

Kegiatan bermain stik es krim pintar tidak saja dapat menstimulasi kemampuan keaksaraan anak namun juga berdampak pada kemampuan motorik halus anak. Pada saat anak menusukkan stik es krim pada tempat atau lobangnya tersebut, jari-jari tangan anak bergerak dan terdapat juga koordinasi antara mata tangan dan pikiran anak sehingga stik es krim pintar bisa berdiri tegak pada tempatnya. Perlu disadari dan dipahami oleh seorang guru PAUD, agar dapat memilih metode ataupun cara yang sesuai dengan lingkungan yang menjadi tujuan utama pembelajaran di TK yang ingin dicapai. Seperti belajar sambil bermain, bergembira dan bersosialisasi. Anak didalam bersosialisasi akan berpengaruh dalam tumbuh kembangnya, Anak-anak sering bertanya tentang keadaan di lingkungan mereka, yang memberikan bukti tentang hal ini. Setiap anak muda memiliki keinginan untuk belajar tentang dunia di sekitar mereka, yang mengarah pada minat mereka dalam berbagai kegiatan. Untuk mendorong anak

melakukan penelitian dan penemuan sendiri di lingkungannya, perlu ditumbuhkan dan dikembangkan rasa ingin tahu anak. Motorik halus ini juga akan menimbulkan dampak positif bagi kemampuan anak untuk menulis. Susanto (2011:136) menulis bahwa disebut gerak halus bila hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, karena itu tidak terlalu memerlukan tenaga. Namun gerakan halus ini memerlukan koordinasi yang cermat salah satu contoh gerakan motorik halus yaitu gerakan mengambil sesuatu benda dengan hanya menggunakan ibu jari dan telunjuk tangan.

Meningkatkan kemampuan anak dalam menyimak

Anak usia dini memiliki kapasitas perhatian yang buruk, sehingga cocok bagi guru untuk menyajikan materi yang menarik untuk membantu siswa fokus. Konsentrasi rendah merupakan salah satu ciri anak usia dini, menurut Sutrisni (2019: 2.5). Anak-anak merasa sulit untuk menyerap ide-ide baru karena kurangnya fokus, dan kadang-kadang mereka merasa kesulitan untuk memperhatikan penjelasan guru. Selain itu, Luluk (2017: 1.6) menegaskan bahwa anak kecil memiliki rentang perhatian yang terbatas. Hal ini mengakibatkan sulit untuk diajak focus pada kegiatan yang membutuhkan ketenangan, maka dari itu dibutuhkan suatu media untuk membantu focus anak agar bisa menyimak hal yang disampaikan oleh guru. Seperti halnya penggunaan APE stik es krim pintar dalam menstimulasi kemampuan keaksaraan anak di TK Negeri Desa Besan. Anggraini Dian (2018 :85) dalam penelitiannya menyampaikan bahwa melalui penerapan pembelajaran dengan bantuan APE membuat anak semakin focus untuk menyimak apa yang disampaikan guru sehingga pembelajaran berlangsung lebih efektif.

Menambah kosa kata anak

Kegiatan membuat kata dari stik es krim pintar membuat anak berpikir tentang kata-kata yang ada baik dari benda yang ada disekitarnya maupun dari benda yang pernah ditemui terdahulu. Hal ini sebenarnya juga berdampak positif untuk penambahan kosa kata anak. Dalam kegiatan bermain anak juga dituntut untuk memberikan pertanyaan kepada guru ataupun temannya. Hal ini tidak semata-mata hanya pengisi waktu saja, namun hal ini juga dapat menstimulasi kemampuan anak untuk terus menggali kosa kata baru sehingga anak memiliki banyak kosakata. Hal ini juga dapat membuat anak semakin mudah untuk berkomunikasi atau bersosialisasi dengan teman sebayanya. Kosa kata sebenarnya menjadi suatu tabungan untuk anak agar anak bisa memiliki kesiapan untuk dijenjang selanjutnya agar anak bisa berkomunikasi dengan baik. Pada saat kegiatan membuat kata anak akan mencari kata yang mudah untuk dibuat sehingga pemikiran anak menjadi lebih aktif dan kritis. Maulinda Tengku (2019: 56) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa penggunaan APE efektif untuk menambah kosa kata anak karena melalui pengenalan alat peraga baru dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi kemampuan bahasanya terutama yang berkaitan dengan penambahan kosa kata.

SIMPULAN

Proses pembelajaran melalui penggunaan alat permainan edukasi stik es krim pintar dalam menumbuhkan kemampuan keaksaraan di TK Negeri Desa Besan dilakukan dalam tiga tahap: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan memuat tentang pembuatan APE stik es krim pintar, pembuatan perencanaan

pembelajaran, pengaturan ruang kelas dan yang lainnya. Tahap pelaksanaan mencakup tentang realisasi dari perencanaan yang dibuat yang terdiri dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Tahap evaluasi mencakup tentang cara guru melakukan penilaian tentang program sekolah atau kegiatan yang sudah dilakukan, Identifikasi apa yang dapat ditingkatkan dan apa yang dapat dipertahankan.

Persentase pengamatan awal menunjukkan bahwa, dari 15 siswa kelompok B (5–6 tahun) di TK Negeri Desa Besan tahun ajaran 2021/2022, 15 siswa atau 100% siswa belum memenuhi minimal kriteria ketuntasan pada pengamatan awal ini dan masih sangat jauh dari kriteria indikator keberhasilan. 7 siswa atau 46,6 persen dari pengamatan pada Siklus I yang ditunjukkan pada Tabel 4.5 di atas telah mencapai tingkat ketuntasan minimal. Sedangkan 8 siswa atau 53,4% kelas tidak memenuhi standar ketuntasan. Akibatnya, dari segi ketuntasan belajar, hasil kegiatan pembelajaran pada Siklus I mengalami peningkatan sebesar 46,6%, dari 0% pengamatan semula menjadi 46,6%. Hasil siklus II menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar sebesar 14, atau 93,3 persen siswa telah mencapai ketuntasan yang diperlukan. Pada Siklus II penelitian ini memenuhi syarat keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80% dari jumlah siswa. Akibatnya, dari 46,7 persen pada Siklus I menjadi 93,33 persen pada Siklus II, jumlah ketuntasan belajar meningkat. Kriteria keberhasilan perangkat tindakan adalah 80% tindakan dihentikan pada siklus II karena melampaui kriteria keberhasilan perangkat tindakan. Sehingga dapat dilihat bahwa penggunaan stik es krim pintar dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan di TK Negeri Desa Besan.

Dampak dari penggunaan alat permainan edukasi stik es krim pintar dalam menumbuhkan kemampuan keaksaraan di TK Negeri Desa Besan yaitu anak mengenal huruf dengan baik (program pra menulis), anak bisa belajar sambil bermain, membantu menstimulasi kemampuan motorik halus anak, menumbuhkan jiwa kebersamaan antar anak, meningkatkan kemampuan anak dalam menyimak dan menambah kosa kata anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Eliyyil. 2020. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Angraini, Dian. (2018). *Pengembangan Alat Permainan Edukatif Dengan Barang Bekas Untuk Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini Di RA Al-Hidayah Kecamatan Kasui Kabupaten Waykanan*. Skripsi. Lampung: Universitas Negeri Raden Intan
- Arikuno, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Barnawi. 2012. *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Kaelan, H. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma.
- Luluk Hodiqoutul, dkk, 2017. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Banten: Universitas Terbuka.
- Maulinda, Tengku. 2019. *Pengembangan Alat Permainan Kotak Pintar Sesuai Tema Untuk Menambah Kosakata Anak Kelompok A di Taman Kanak-Kanak*. Skripsi. Indralaya: Universitas Sriwijaya
- Ngalimun. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Parama Ilmu
- Purnama, R. (2019). *Meningkatkan Penguasaan Keaksaraan Anak Usia Dini Melalui Media Flashcard di TK Para Bintang Kota Jambi Tahun Ajaran 2017-2018*. Skripsi. Indralaya: Universitas Sriwijaya

- Robingatin dan Ulfah Zakiyah. 2020. *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini (Analisis Kemampuan Bercerita Anak)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sutrisni, Enny. 2017. *Strategi Pembelajaran di Lembaga PAUD*. Banten: Universitas Terbuka.